

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan di suatu Negara. Tingginya AKI dan AKB termasuk tantangan paling berat untuk mencapai *Millenium Development Goals* (MDG's) tahun 2015. Agenda pembangunan berkelanjutan yaitu *Sustainable Development Goals* (SDG's) yang telah disahkan pada September 2015 berisi 17 tujuan dan 169 target. Tujuan ketiga SDG's adalah menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia dengan salah satu target mengurangi AKI secara global sebanyak 70 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2030 (WHO, 2017).

World Health Organization (WHO) memperkirakan di Indonesia terdapat 126 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian ibu 6.400 pada tahun 2015. Angka ini menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup telah mengalami penurunan (WHO, 2017). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 melaporkan di Indonesia AKB menurun dari 34 per 1000 kelahiran hidup tahun 2007 menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup tahun 2012 dan kembali turun menjadi 24 per 1000 kelahiran hidup tahun

2017. Sedangkan AKI menurut SDKI tahun 2012 meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2012. Sementara target AKI yang harus dicapai sesuai kesepakatan MDGs tahun 2015 adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 23 per 1.000 kelahiran (Kemenkes, 2020).

Tingginya asfiksia disebabkan beberapa faktor yaitu salah satunya kala I memanjang. Kala I memanjang adalah persalinan dengan kala I memanjang dimana fase latennya berlangsung lebih dari 8 jam dan pada fase aktif laju pembukaanya tidak adekuat atau bervariasi kurang dari 1 cm setiap jam selama sekurang-kurangnya 2 jam setelah kemajuan persalinan, kurang dari 1,2 cm per jam pada primigravida, lebih dari 12 jam sejak pembukaan 4 cm sampai pembukaan lengkap (rata-rata 0,5 cm per jam).

Persalinan lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 18 jam yang dimulai dari tanda-tanda persalinan. Persalinan lama merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan janin. Persalinan lama dapat menyebabkan infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi, dan perdarahan post partum yang dapat menyebabkan kematian ibu. Pada janin akan terjadi infeksi, cedera dan asfiksia yang dapat meningkatkan kematian bayi (Ardhiyanti & Susanti, 2016).

Faktor ibu sangat penting bagi tiap persalinan yaitu usia, jika usia ibu kurang dari 20 tahun maka semakin muda umur ibu maka fungsi reproduksi belum berkembang dengan sempurna sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi dalam persalinan akan lebih besar. Jika usia ibu lebih dari 35

tahun juga beresiko, karena semakin tua umur ibu maka akan terjadi kemunduran yang progresif dari endometrium sehingga untuk mencukupi nutrisi janin diperlukan pertumbuhan plasenta yang lebih luas. Sedangkan usia ibu yang aman itu 20 sampai 35 tahun karena alat reproduksi sudah matang. Paritas dikatakan berisiko bila paritas lebih dari 4 kali sedangkan paritas yang tidak berisiko jika paritas 2 sampai 3 kali. Sedangkan his dikatakan baik jika memiliki frekuensi kurang dari 2 kali 10 menit dengan durasi lebih dari 40 detik, dan his kurang jika memiliki frekuensi kurang dari 2 kali 10 menit dengan durasi kurang dari 40 detik (Ardhiyanti & Susanti, 2016).

Sistem rujukan di Indonesia, seperti yang telah dirumuskan dalam SK Menteri Kesehatan RI No. 32 tahun 1972 ialah suatu sistem penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang melaksanakan pelimpahan tanggung jawab timbal balik terhadap satu kasus penyakit atau masalah kesehatan secara vertikal dalam arti dari unit yang berkemampuan kurang kepada unit yang lebih mampu atau secara horizontal dalam arti antara unit-unit yang setingkat kemampuannya. Menurut Rochjati rujukan yang tepat untuk kasus gawat darurat obstetrik adalah rujukan tepat waktu. Rujukan tepat waktu adalah suatu rujukan yang harus segera dilakukan untuk menyelamatkan jiwa ibu dan bayi. Batasan rujukan tepat waktu yaitu ibu hamil dengan ada gawat darurat obstetri (AGDO), seperti perdarahan antepartum yang belum mengalami syok atau anemia berat, preeklamsia berat atau eklamsia dan termasuk ibu dengan komplikasi obstetri dini dalam persalinan yaitu retensio

plasenta. Rujukan tepat waktu akan berhasil bila didukung dengan empat syarat yang bisa mencegah terjadinya empat terlambat (4T) yaitu : terlambat pengenalan dini tanda-tanda bahaya, terlambat pengambilan keputusan, terlambat pengiriman dan transportasi serta terlambat penanganan di RS rujukan (Masniah, 2012).

Bidan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam setiap layanan yang berkualitas, faktor pengetahuan dan sikap merupakan modal dasar dalam memberikan pelayanan obstetrik, tetapi kualifikasi pendidikan, pengalaman dan umur juga mempunyai daya ungkit yang tinggi terhadap keberhasilan pelayanan gawat darurat obstetrik.

Ayat-ayat Al-qur'an tentang persalinan:

Diceritakan bahwa saat fatimah hendak melahirkan, Rasulullah berpesan kepada seseorang yang menemaninya untuk membaca ayat kursi dan QS Al-A'raf ayat 54. Ayat kursi adalah tak lain dari QS Al-Baqarah ayat 255 yang berbunyi sebagai berikut:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya :

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Sedangkan ayat berikutnya adalah QS Al A'raf

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya:

Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Patologis Pada Ny. D Dengan Kala 1 Memanjang Di PMB Aina Kecamatan Pontianak Timur.?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan patologis pada Ny. D dengan kala 1 memanjang di PMB Aina Kecamatan Pontianak Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui konsep dasar asuhan kebidanan patologis pada Ny. D dengan kala 1 memanjang.
- b. Untuk mengetahui data dasar subjektif dan objektif pada kasus patologis pada Ny. D dengan kala 1 memanjang.
- c. Untuk menegakkan analisis kasus patologis pada Ny. D dengan kala 1 memanjang.
- d. Untuk mengetahui penatalaksanaan kasus patologis pada Ny. D dengan kala 1 memanjang.
- e. Untuk menganalisis perbedaan konsep dasar teori dengan kasus patologis pada Ny. D dengan kala 1 memanjang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan penanganan kasus patologis pada Ny. D dengan kala 1 memanjang di PMB Aina.

2. Bagi Subjek Penelitian

Agar subjek maupun masyarakat bisa melakukan deteksi dini dari kasus patologis pada Ny. D dengan kala 1 memanjang sehingga memungkinkan segera mendapatkan penanganan.

3. Bagi Bidan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi pencegahan dan penurunan angka kematian pada ibu dan bayi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Sasaran

Sasaran pada kasus ini adalah pada Ny. D dengan kala 1 memanjang.

2. Tempat

Asuhan kebidanan patologis pada Ny. D dengan kala 1 memanjang di PMB Aina Kecamatan Pontianak Timur.

3. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 November sampai dengan 04 Desember 2020.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Peneliti	Hasil Peneliti
1.	Aktif et al., 2020	Hubungan dukungan emosional keluarga dengan lama persalinan fase aktif kala 1	Penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik, dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa prosentasi lama persalinan kala I secara normal sebanyak 27 (84,4%), dimana lama persalinan kala I dikatakan normal apabila pada primi 12 sampai 14 jam dan multi 8 sampai 10 jam.
2.	Amelia, 2018	Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian partus lama di ruang kebidanan RSUD Ibnu Sutowo Baruraja Tahun 2018	Jenis penelitian ini menggunakan metode survey analitik	Dalam penelitian ini sebagian besar responden dengan presentasi janin abnormal lebih besar mengalami kejadian partus lama. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena janin dengan posisi abnormal dengan presentasi kaki, bahu atau presentasi bokong akan sulit menemukan jalan lahir sehingga perjalanan persalinan menjadi lebih lama.

Perbedaan keaslian penelitian yang sudah ada dengan penelitian penulis terletak pada bagian judul penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, subjek dan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan penulis adalah Asuhan Kebidanan Patologis Pada Ny. D Dengan Kala 1 Memanjang Di Praktik Mandiri Bidan Aina Kecamatan Pontianak Timur yang dilaksanakan pada tanggal 07 sampai 25 Desember 2020 di Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kasus yang dipilih adalah kala 1 memanjang. Subjek penelitian yang digunakan adalah klien yang

PERPUSTAKAAN

bersalin dengan kala 1 memanjang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode pengamatan secara langsung terhadap klien yang bersalin dengan kala 1 memanjang dan wawancara mendalam dengan berpanduan pada pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian. Dengan adanya penelitian ini, hasil akhir yang akan didapatkan yaitu dapat melakukan asuhan pada saat terjadi kasus kala 1 memanjang.